

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA, TEMAN SEBAYA, MEDIA INFORMASI DAN PERSEPSI REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Oktavianis¹, Nurhayati², Novi Rahmadani³,

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi
Jln. Soekarno-Hatta KM 4 Kota Bukittinggi
novirahmadani24@gmail.com

ABSTRACT

Sexual behavior is any behavior that is driven by sexual desire, ranging from feelings of interest to behavior of dating, making out and sex. The purpose of this study was to determine The Correlation between the Role of Parents, Peers, Information Media and Adolescent Perceptions Toward Adolescent Sexual Behavior in Junior High School Students in Kubung District, Solok Regency in 2021. The type of this study was descriptive analytic with a cross sectional approach. It was carried out on August 2021. The population was students in the second and the third grade of junior high school in Kubung, Solok Regency. They were 929 people. 90 students had been chosen by proportional stratified random sampling technique. The data were collected by questionnaire and it was analyzed by univariate and bivariate data analysis by using Chi-square test. The results obtained that adolescents whose parental roles were negative about sexual behavior were 52.2%, adolescents who had positive peers were 61.1%, adolescents who were not exposed to information media were 83.3%, adolescents who had positive perceptions about sexual behavior were as many as 51.1%, while sexual behavior balanced between adolescents who behaved sexually risky and not at risk is 50%. Last, it can be concluded that there was a relationship between peers and information media with adolescent sexual behavior Junior High School Students in Kubung District, Solok Regency in 2021. It is hoped that schools can be more optimal in providing guidance and counseling for the prevention of adolescent sexual behavior.

ABSTRAK

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua, teman sebaya, media informasi dan persepsi remaja dengan perilaku seksual remaja di SMPN X Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021. Jenis dan metode penelitian ini adalah Deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan bulan Agustus 2021. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 di SMPN X Kecamatan Kubung Kabupaten Solok berjumlah 929 orang. Sampel diambil sebanyak 90 orang dengan teknik proportional stratified random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh remaja yang peran orang tua negatif tentang perilaku seksual sebanyak 52,2%, remaja yang memiliki teman sebaya positif sebanyak 61,1%, remaja yang tidak terpapar media informasi sebanyak 83,3%, remaja yang memiliki persepsi positif tentang perilaku seksual sebanyak 51,1%, sedangkan perilaku seksual persentase seimbang antara remaja yang berperilaku seksual beresiko dan tidak beresiko yaitu 50%. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dan media informasi dengan perilaku seksual remaja di SMPN X Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tahun 2021. Diharapkan sekolah dapat lebih optimal dalam memberikan bimbingan dan konseling untuk pencegahan perilaku seksual remaja.

Kata kunci : Perilaku Seksual, Peran Orang Tua, Teman Sebaya, Media Informasi, Persepsi
Daftar bacaan : 35 (2014-2021)

PENDAHULUAN

Masa remaja yang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek, diantaranya adalah fisik dan psikososial. Perkembangan secara fisik yang nampak pada remaja adalah dengan mulainya menstruasi (pada remaja perempuan) dan mimpi basah (pada remaja laki-laki), sebagai tanda mulai aktifnya sistem reproduksi. Remaja saat ini sering menunjukkan gaya berpacaran yang cenderung berisiko, ditandai dengan remaja yang melakukan aktivitas seksual yang tidak pantas untuk seusianya. Misalnya dengan berciuman, menyentuh bagian yang sensitif hingga melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Aktivitas seksual yang seperti itu melanggar norma agama maupun norma sosial. Padahal, aktivitas seksual remaja merupakan perilaku aseksual, dimana tidak melanggar norma agama atau tidak melakukan aktivitas seksual sebelum adanya ikatan pernikahan (Wirawan, 2016).

Permasalahan pada remaja yang terjadi saat ini diantaranya yaitu masalah seksualitas seperti kehamilan tidak di inginkan (KTD), aborsi, terinfeksi penyakit seksual (PMS), HIV/AIDS, kekerasan seksual, serta keterbatasan akses informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi, dimana sumber informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi masih kurang dari keluarga, penggunaan alkohol, dan penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA), dan berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku seksual remaja lainnya. Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik bagi lawan jenis maupun sesama jenis. Perilaku seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk tingkat laku mulai dari perasaan tertarik terhadap pasangan, berkencan, bercumbu, dan bersenggama.

Dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (dilakukan per5 tahun) mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria diusia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak di inginkan (KEMENKO PMK, 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu hubungan orang tua dengan remaja, tekanan negatif teman sebaya, persepsi remaja serta eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Faktor pemungkin yang mempengaruhi perilaku seksual remaja yaitu dari media informasi. Remaja telah menempatkan media massa sebagai sumber informasi seksual yang lebih penting dibandingkan orang tua. Paparan media massa, baik cetakan (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Andriani, 2016).

Perkembangan seksualitas dimulai pada masa remaja, melalui perubahan fisik dan hormonal sejak pubertas. Akibatnya, remaja menghadapi konsekuensi sosial dan psikologis yang besar. Hal ini terjadi dikarenakan adanya rasa ingin tahu dan coba-coba yang besar pada remaja akibat adanya perubahan biologis dan fisik pada masa pubertas. Sekitar 1 persen anak laki-laki dan 4 persen anak perempuan di Indonesia dilaporkan telah melakukan hubungan seksual sebelum usia 13 tahun, beberapa bahkan ketika berusia di bawah 10 tahun. Usia 13 dan 14 tahun dilaporkan hampir 4% telah melakukan hubungan seksual dan

presentasinya relatif meningkat seiring pertambahan usia. Ketika mereka berusia 17 tahun, kira-kira sepertiga populasi orang muda sudah akan melakukan hubungan seksual minimal satu kali (Suwarni & Selviana, 2015).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2018), pada 12.612 remaja 15-24 tahun menunjukkan bahwa remaja laki-laki yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi (8%) dibandingkan remaja wanita (2%). Remaja laki-laki usia 20-24 tahun lebih banyak (14%) melakukan hubungan seksual dibandingkan dengan kelompok usia 15-19 tahun (4%). Hasil ini meningkat dari SDKI 2012 (Kementerian Kesehatan, 2013) yang menunjukkan ada sebanyak 1,6% dari 6.927 remaja wanita usia 15-19 tahun mengatakan pernah melakukan hubungan seksual pada usia 15 tahun, sedangkan 86,2% sisanya mengatakan tidak pernah melakukan hubungan seksual.

Perilaku seksual berisiko dapat berdampak negatif pada aspek psikologis, fisiologis dan social. Dampak fisiologis perilaku seksual berisiko terjadinya kehamilan pada masa remaja dan penularan penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/AIDS. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dapat berlanjut pada aborsi yang berdampak pada masa depan remaja, janin yang dikandung dan keluarganya (Kemenkes RI, 2017).

Menurut WHO (2018), sekitar 21 juta remaja perempuan yang melahirkan berusia 15–19 tahun, dan sekitar 3,9 juta anak perempuan menjalani aborsi yang tidak aman setiap tahunnya. Berdasarkan data KPAI dan Kementerian Kesehatan (2015), sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah,

20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Pada tahun 2015 di Amerika Serikat sebanyak 22% orang pada rentang usia 14-24 tahun terinfeksi HIV, sedangkan 20 juta kasus pada rentang usia 15-24 tahun yang dilaporkan setiap tahunnya merupakan kasus PMS (Egziabher & Edwards, 2013)

Di Indonesia dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 cenderung meningkat setiap tahun. Jumlah kasus HIV sampai dengan tahun 2020 sebanyak 419.551 orang, sedangkan pada AIDS relatif stabil setiap tahunnya, dengan jumlah sebanyak 129.740 orang (Direktur Jenderal P2P, 2020)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Solok ada 12 orang penderita HIV/AIDS sepanjang tahun 2019. Secara kelompok umur, penderita HIV/AIDS didominasi pada kelompok usia 20-29 tahun, dengan jumlah 8 orang, usia 30-39 tahun 3 orang. Sedangkan yang terendah ada usia 15-19 tahun 1 orang (Perempuan et al., 2020). Pada tahun 2020 Kabupaten Solok mengalami penurunan pada kasus HIV/AIDS yaitu terdapat 10 orang penderita HIV/AIDS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua, teman sebaya, media informasi dan persepsi remaja dengan perilaku seksual remaja di SMPN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021. Populasi penelitian ini sebanyak 929 siswa kelas 7 dan 8 dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa. Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus-September 2021 berlokasi di

SMPN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengolahan data dilakukan dengan komputersasi, kemudian analisis secara univariat dan bivariat dengan *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok pada remaja kelas 7 dan kelas 8 SMP N Kecamatan Kubung yaitu SMP N X₁ Kubung, SMP N X₂ Kubung, SMP N X₃ Kubung, SMP N X₄ Kubung, SMP N X₅ Kubung, SMP N X₆ Kubung, SMP N X₇ Kubung, SMP N X₈ Kubung, SMP N X₉ Kubung di Kabupaten Solok Tahun 2021.

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

N o	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	43	47.8
2	Perempuan	47	52.2
	Total	90	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa dari 90 responden terdapat 47 (52,2%) responden yang berjenis kelamin perempuan.

2. Pendidikan Terakhir Orang Tua

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ayah

N o	Pendidikan Terakhir (Ayah)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lulusan SD	12	13.3
2	Lulusan SMP	29	32.2
3	Lulusan SMA	42	46.7
4	Lulusan Perguruan Tinggi	7	7.8
	Total	90	100.0

Berdasarkan Tabel diatas, SMA adalah pendidikan terakhir yang paling banyak pada orang tua laki-laki siswa SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu 46,7%. Sedangkan perguruan tinggi menjadi pendidikan terakhir yang paling sedikit pada orang tua laki-laki siswa SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu 7,8%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

N o	Pendidikan Terakhir (Ibu)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Lulusan SD	10	11.1
2	Lulusan SMP	17	18.9
3	Lulusan SMA	52	57.8
4	Lulusan Perguruan Tinggi	11	12.2
	Total	90	100.0

Berdasarkan tabel diatas SMA adalah pendidikan terakhir yang paling banyak pada orang tua perempuan siswa SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu 57.8%. Sedangkan SD menjadi pendidikan terakhir yang paling sedikit pada orang tua perempuan siswa SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok yaitu 11.1%.

3. Pekerjaan Orang Tua

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

N o	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Petani	37	41.1
2	Pedagang	11	12.2
3	Buruh	14	15.6
4	Wiraswasta	15	16.7
5	PLN	3	3.3
6	POLRI	2	2.2
7	PNS	5	5.6
8	Karyawan	2	2.2
9	TNI	1	1.1
	Total	90	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui pekerjaan orang tua laki-laki siswa SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok mempunyai berbagai pekerjaan. Pekerjaan yang paling banyak di miliki oleh orang tua laki-laki siswa SMP Kecamatan Kubung kabupaten Solok ialah pekerjaan sebagai petani dengan persentase 41.1%.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Petani	20	22.2
2	Pedagang	10	11.1
3	Wiraswasta	3	3.3
4	PLN	1	1.1
5	PNS	7	7.8
6	Karyawan	1	1.1
7	IRT	48	53.3
	Total	90	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui pekerjaan orang tua perempuan siswa SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok mempunyai berbagai pekerjaan. Pekerjaan yang paling banyak di miliki oleh orang tua perempuan siswa SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok ialah pekerjaan sebagai petani dengan persentase 22.2%. Sedangkan 53.3 % orang tua perempuan siswa SMP tidak bekerja.

4. Tinggal Dengan

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No	Tempat Tinggal	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Orang Tua	82	91.1
2	Wali	8	8.9
	Total	90	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui sebanyak 91.1% siswa

SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok tinggal bersama dengan orang tua mereka sedangkan 8.9% lagi siswa tinggal bersama Walinya.

C. Analisis Univariat

1. Peran Orang Tua

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	48	53.3
Positif	42	46.7
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 90 responden terdapat 48 (53.3%) responden memiliki peran orang tua yang negatif.

2. Teman Sebaya

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Orang Tua

Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Negatif	54	60.0
Positif	36	40.0
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 90 responden terdapat 54 (60.0%) responden memiliki peran teman sebaya yang Positif.

3. Media Informasi

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Media Informasi

Media Informasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terpapar	60	66.7
Tidak Terpapar	30	33.3
Total	90	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 90 responden terdapat 60 (66.7%) orang terpapar media informasi.

4. Persepsi Remaja

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi

Persepsi Remaja	Frekuensi (f)	Persen tase (%)
Negatif	43	47,8
Positif	47	52,2
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 90 responden terdapat 47 (52.2%) responden memiliki persepsi positif mengenai Perilaku Seksual.

5. Perilaku Seksual Remaja

Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku seksual

Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi (f)	Persen tase (%)
Beresiko	45	50,0
Tidak Beresiko	45	50,0
Total	90	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dari 90 responden memiliki persentase seimbang antara remaja yang berperilaku seksual tidak beresiko dan beresiko yaitu 50%.

D. Analisis Bivariat

1. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Di SMPN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021

Hubungan Antara Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual Rejmaja				Total	P Value	
	Beresiko		Tidak Beresiko				
	N	%	N	%			
Negatif	23	48,0	25	52,0	48	100	0,833
Positif	22	52,4	20	47,6	42	100	
Total	45	50	45	50	90	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 48 responden yang peran orang tua negatif memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 23 (48,0%), sedangkan dari 42 responden yang peran orang tua positif memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 22 (52,4%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan sistem komputersasi terhadap hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual remaja, didapatkan hasil p value = 0,833 ($p \geq 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara peran orang tua dengan perilaku seksual remaja SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021.

2. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Di SMPN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021

Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Rejmaja				Total	P Value	OR	
	Beresiko		Tidak Beresiko					
	N	%	N	%				
Negatif	24	44,4	30	55,6	54	100	0,032	2,540
Positif	21	58,3	15	41,7	36	100		
Total	45	50	45	50	90	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 54 responden yang peran teman sebaya negatif memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 24 (44,4%), sedangkan dari 36 responden yang peran teman sebaya positif memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 21 (58,3%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan sistem komputersasi terhadap hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja, didapatkan hasil p value = 0,032 ($p \leq 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan bermakna antara peran teman

sebayu dengan perilaku seksual remaja SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021. Dari hasil penelitian diperoleh nilai OR = 2,540 yang artinya responden yang peran teman sebaya negatif berpeluang 2,540 memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan responden yang memiliki teman sebaya yang positif.

3. Hubungan Media Informasi Dengan Perilaku Seksual Di SMPN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021

Hubungan Antara Media Informasi dengan Perilaku Seksual

Berdasarkan tabel diatas dapat

Media Informasi	Perilaku Seksual Remaja				Total		P Value	OR
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%		
	n	%	N	%				
Terpapar	27	45,0	33	55,0	60	100	0,009	3,423
Tidak Terpapar	18	60,0	12	40,0	30	100		
Total	45	50	45	50	90	100		

dilihat bahwa dari 60 responden dengan media informasi yang terpapar memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 27 (45,0%), sedangkan dari 30 responden dengan media informasi yang tidak terpapar memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 18 (60,0%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan sistem komputerisasi terhadap hubungan media informasi dengan perilaku seksual remaja, didapatkan hasil p value = 0,009 ($p \leq 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan bermakna antara media informasi dengan perilaku seksual remaja SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021. Dari hasil penelitian diperoleh nilai OR = 3,423 yang artinya responden dengan media informasi yang terpapar berpeluang 3,423 memiliki perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan responden dengan media informasi yang tidak terpapar.

4. Hubungan Persepsi Dengan Perilaku Seksual Di SMPN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021

Hubungan Antara Persepsi Remaja dengan Perilaku Seksual

Persepsi Remaja	Perilaku Seksual Remaja				Total		P Value
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	23	53,4	20	46,6	43	100	0,053
Positif	22	46,8	25	53,2	47	100	
Total	45	50	45	50	90	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 43 responden yang Persepsi Remaja negatif memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 23 (53,4%), sedangkan dari 47 responden yang persepsi remaja positif memiliki perilaku seksual beresiko sebanyak 22 (46,8%).

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan sistem komputerisasi terhadap hubungan persepsi remaja dengan perilaku seksual remaja, didapatkan hasil p value = 0,053 ($p \geq 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara persepsi remaja dengan perilaku seksual remaja SMP Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021.

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Hubungan Peran Orang Tua Teman Sebaya, Media Informasi dan Persepsi Remaja dengan Perilaku Seksual Remaja di SMPN Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara teman sebaya dan media informasi dengan perilaku seksual remaja dan tidak adanya

hubungan antara peran orang tua dan persepsi remaja dengan perilaku seksual remaja.

Pada penelitian ini banyak ditemukan remaja yang mengakses video pornografi melalui internet dan video yang dibagikan oleh teman-temannya. Teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar karena yang peneliti dapatkan kebanyakan teman sebaya mengejek atau mengolok-olok temannya jika tidak mempunyai pacar hal ini adalah salah satu dari sebagian banyak tindakan yang dapat menyebabkan remaja terjerumus ke perilaku seksual yang beresiko.

Maka diharapkan pada remaja bisa berpartisipasi dalam menjalankan program-program ekstra di sekolah dan mampu mengembangkannya untuk menjadi siswa yang berbakat dan terhindar dari seks bebas. Remaja bebas dalam mencari teman yang baik ataupun kurang baik, tetapi remaja harus mengetahui apa yang memang boleh dilakukan oleh seorang remaja apa yang belum boleh dilakukan agar pergaulan remaja tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak sehat. Serta diharapkan remaja untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi seksual kepada tempat yang tepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak, maka dari itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Fort De Kock, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, dan SMPN Kecamatan Kubung serta semua pihak yang terlibat, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

REFERENSI

- Albertus C, Dimas Pratama, H. B. N. (2017). *Analisis Hubungan Pergaulan dengan Teman dan Paparan Media Pornografi terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja*. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 6(1), 1–8.
- Andriani, H. Y. A. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa SMK Negeri 1 Kendari Tahun 2016*. 8.
- Anissa Nurhayati, Nur Alam Fajar, Y. (2017). *Determinan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90.
- BKKBN. (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. <http://www.dhsprogram.com>.
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). *Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(Edisi Khusus), 77–87. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/57791>
- Direktur Jenderal P2P, K. (2020). *Laporan_TW_IV_2020.pdf*.

- Dr. Junaidi, SE, M. S. (2019). *Tinjauan Hasil Survei Indikator Kinerja rpjmn 2015 BKKBN Provinsi Jambi*. September 2016, 1–12.
- Endang Purwoastuti, E. siwi walyani. (2015). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*.
- French, K. (2015). *Kesehatan Seksual*.
- Harni Andriani, Yasnani, A. D. P. (2016). *Hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari tahun 2016*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(3).
- Hidayatullah, R. (2014). *Hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pada pelajar di kota bukitinggi*. *Jurnal RAP UNP*, 5(1), 82–91.
- Istawati, R. (2017). *Hubungan Keterpaparan Media Massa, Peran Teman Sebaya Terhadap Tindakan Seksual Di Sma An-Naas*. *Jurnal Endurance*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1695>
- Jannah, nurul : S. R. (2018). *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*.
- Kemenkes RI. (2017). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (Issue Remaja, pp. 1–8). https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin_reproduksi_remajaed.pdf
- KEMENKO PMK. (2019). *Seks Bebas Bertentangan dengan Budaya Bangsa Indonesia*.
- Kosati, tessa widya. (2018). *Hubungan antara Peran Orang Tua, Teman Sebaya dan Religiusitas dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Awal di SMP Negeri “A” Surabaya*. Tesis, 2–4. <http://repository.unair.ac.id/85161/>
- Kustio Priliana, W. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan*. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231, 146–150.
- Kusumaryani, M. (2017). *Brief notes : Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi*. *Lembaga Demografi FEB UI*, 1–6. <http://ldfebui.org/wp-content/uploads/2017/08/BN-06-2017.pdf>
- Lestari, Tri Wiji, elisa ulfiana: suparmi. (2014). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*.
- Lestari, Y. (2016). *Faktor- faktor yang Berhubungan denan Perilaku Seksual Remaja*. *Kesehatan Andalas*, 5, 449–453.
- Masni, S. F. H. (2018). *Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara*

- dan SMAN 6). Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 14(1), 68.*
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3699>
- Notoadmodjo, soekidjo. (2014). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni.*
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan.*
- Perempuan, P., Perlindungan, D. A. N., & Pengantar, K. (2020). *Profil Gender dan Anak Kabupaten Solok Tahun 2020.*
- Qomarasari, D. (2015). *Hubungan Antara Peran Keluarga, sekolah Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi, dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 201.*
- R, R. P. H., & W, A. C. (2018). *Hubungan antara Pengetahuan dan Paparan Media Massa dengan Perilaku Pacaran Remaja. 12(1), 60–67.*
<https://doi.org/10.12928/kesmas.v12i1.6908>
- Rasyidillah, Amar, Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Ilmu, F., Dan, T., Negeri, U. I., & Hidayatullah, S. (2017). *PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU SEKS PRANIKAH (Studi Pada Remaja di Kota Tangerang).*
- Suparmi, S. I. (2016). *Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Laki-laki dan Remaja yang melakukan Hubungan Seksual. Penelitian Humaniora, 44(No.2), 139–146.*
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). *Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(2), 169.*
<https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>
- Wijayan, N. (2019). *Peran teman sebaya dan media informasi terhadap perilaku seks pranikah remaja. Jurnal Health of Studies, 3(1), 53–63.*
- Winarti, Y., & Alamsyah, W. A. B. (2020). *Hubungan Peran Orang Tua dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di Prodi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Jurnal Dunia Kesmas, 9(3), 355–364.*
<https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3045>
- Wirawan, W. (2016). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual beresiko penyakit HIV/AIDS pada remaja di SMAN 6 Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Tahun 2016.*
- Yulianto, A. (2020). *Pengujian Psikometri Skala Guttman untuk Mengukur. Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi, 18(2009), 38–48.*

Mamohtob, A.M., E. O. P. (2019).
***Hubungan Peran Teman Sebaya
dengan Kejadian Pyimpangan
Perilaku Seksual pada Remaja.***
*Journal of Chemical Information
and Modeling*, 53(9), 1689–1699.